

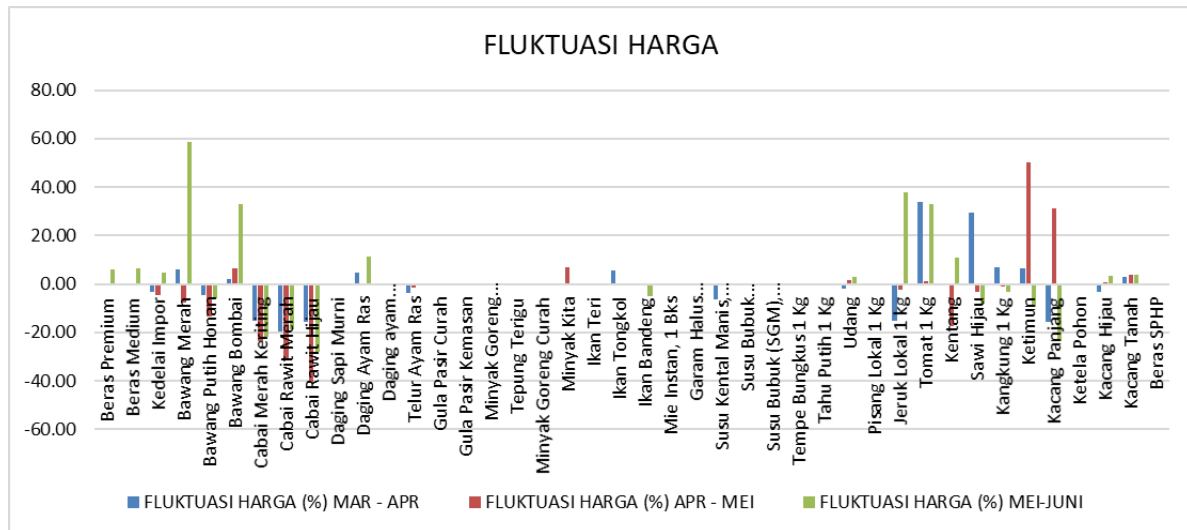
1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Hasil pemantauan perkembangan harga Barang Kebutuhan Pokok dan Penting Kabupaten Melawi pada Triwulan II Tahun 2025 selama rentang waktu April hingga Juni Tahun 2025 berdasarkan data SP2KP Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Melawi, dapat dilihat pada Tabel 1. di bawah ini :

Tabel 1. Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Penting Kabupaten Melawi pada Triwulan II Tahun 2025



NO	KOMODITAS	RATA-RATA HARGA				FLUKTUASI HARGA (%)		
		MARET	APRIL	MEI	JUNI	MAR - APR	APR - MEI	MEI - JUNI
1	Beras Premium	17,000	17,000	17,000	18,000	0.00	0.00	5.88
2	Beras Medium	15,000	15,000	15,000	16,000	0.00	0.00	6.67
3	Kedelai Impor	13,000	12,563	12,000	12,556	-3.37	-4.48	4.63
4	Bawang Merah	34,053	36,125	33,353	52,926	6.09	-7.67	58.68
5	Bawang Putih Honan	45,000	42,938	37,235	35,000	-4.58	-13.28	-6.00
6	Bawang Bombai	21,053	21,500	22,882	30,444	2.12	6.43	33.05
7	Cabai Merah Keriting	91,666	77,917	59,608	46,481	-15.00	-23.50	-22.02
8	Cabai Rawit Merah	97,719	78,542	53,921	43,889	-19.63	-31.35	-18.61
9	Cabai Rawit Hijau	77,895	65,729	39,019	28,148	-15.62	-40.64	-27.86
10	Daging Sapi Murni	160,000	160,000	160,000	160,000	0.00	0.00	0.00
11	Daging Ayam Ras	34,211	35,750	35,882	40,000	4.50	0.37	11.48
12	Daging ayam Kampung	85,000	85,000	85,000	85,000	0.00	0.00	0.00
13	Telur Ayam Ras	32,000	30,800	30,400	30,489	-3.75	-1.30	0.29
14	Gula Pasir Curah	19,000	19,000	19,000	19,000	0.00	0.00	0.00
15	Gula Pasir Kemasan	23,000	23,000	23,000	23,000	0.00	0.00	0.00
16	Minyak Goreng Kemasan Premium	25,000	25,000	25,000	25,000	0.00	0.00	0.00
17	Tepung Terigu	13,000	13,000	13,000	13,000	0.00	0.00	0.00
18	Minyak Goreng Curah	18,900	18,900	18,900	18,900	0.00	0.00	0.00
19	Minyak Kita	18,070	18,000	19,255	19,333	-0.39	6.97	0.41
20	Ikan Teri	64,737	65,000	65,000	65,000	0.41	0.00	0.00
21	Ikan Tongkol	42,632	45,000	45,000	45,000	5.56	0.00	0.00
22	Ikan Bandeng	40,000	40,000	40,000	38,000	0.00	0.00	-5.00
23	Mie Instan, 1 Bks	3,500	3,500	3,500	3,500	0.00	0.00	0.00
24	Garam Halus Beryodium	12,500	12,563	12,500	12,500	0.50	-0.50	0.00
25	Susu Kental Manis, 370 gr	12,868	12,063	12,000	12,000	-6.26	-0.52	0.00
26	Susu Bubuk (Dancow), 400 gr	56,000	56,000	56,000	56,000	0.00	0.00	0.00
27	Susu Bubuk (SGM), 400 gr	43,000	43,000	43,000	43,000	0.00	0.00	0.00
28	Tempe Bungkus 1 Kg	25,000	25,000	25,000	25,000	0.00	0.00	0.00
29	Tahu Putih 1 Kg	28,000	28,000	28,000	28,000	0.00	0.00	0.00
30	Udang	75,351	73,750	74,804	76,944	-2.12	1.43	2.86
31	Pisang Lokal 1 Kg	10,000	10,000	10,000	10,000	0.00	0.00	0.00
32	Jeruk Lokal 1 kg	13,105	11,125	10,882	15,000	-15.11	-2.18	37.84
33	Tomat 1 Kg	16,947	22,688	23,000	30,556	33.87	1.38	32.85
34	Kentang	22,000	21,875	18,059	20,000	-0.57	-17.45	10.75
35	Sawi Hijau	11,579	15,000	14,529	13,333	29.55	-3.14	-8.23
36	Kangkung 1 Kg	9,368	10,000	9,882	9,556	6.74	-1.18	-3.31
37	Ketimun	9,263	9,875	14,824	13,444	6.61	50.11	-9.30
38	Kacang Panjang	12,947	10,938	14,353	11,000	-15.52	31.23	-23.36
39	Ketela Pohon	4,000	4,000	4,000	4,000	0.00	0.00	0.00
40	Kacang Hijau	24,789	24,000	24,176	25,000	-3.18	0.74	3.41
41	Kacang Tanah	28,000	28,875	30,000	31,111	3.13	3.90	3.70
42	Beras SPHP	-	-	-	-	-	-	-



Kondisi harga rata-rata bahan pokok penting di Kabupaten Melawi pada Triwulan II tahun 2025:

- Komoditas beras mengalami kenaikan harga pada triwulan ke II yaitu sebesar 5,88% untuk beras premium dan 6,67 untuk beras medium;
- Kedelai impor mengalami kenaikan harga pada bulan Juni sebesar 4,63%
- Bawang merah mengalami kenaikan harga signifikan sebesar 58,68% di bulan Juni dengan kisaran harga perkilo mencapai Rp.52.926,-
- Bawang Bombay dan daging ayam ras juga mengalami kenaikan harga yaitu sebesar 33,05% dan 11,48%
- Pada triwulan II ini, cabai merah keriting, cabai rawit merah dan cabai rawit hijau mengalami penurunan harga sebesar -22,02%, -18,61% dan -27,86% dengan harga dikisaran Rp. 46.481,-,Rp.43.889,- dan Rp.28.148,- per kilo

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang masih dihadapi oleh TPID Kabupaten Melawi dalam melaksanakan strategi Pengendalian Inflasi 4K sampai dengan periode pelaporan Triwulan II tahun 2025 ini, antara lain :

1. Sebagian besar pasokan komoditas pangan di Kabupaten Melawi adalah pasokan dari daerah lain karena keterbatasan ketersediaan pasokan dalam daerah, sehingga harga pangan tergantung pada jumlah pasokan dan lancar tidaknya distribusi pasokan dari daerah pemasok;
2. Mekanisme pasar menjadi salah satu faktor pembentuk harga pada komoditas pangan seperti cabai rawit merah yang tidak terkait dengan jumlah ketersediaan maupun tingkat kebutuhan;
3. Cuaca dan bencana alam yang tidak dapat diprediksi juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap jumlah ketersediaan stok yang bermuara pada fluktuasi harga pada beberapa komoditas di Kabupaten Melawi;

Belum memadainya infrastruktur Jalan dan Jembatan sehingga mempengaruhi akses mobilitas

orang dan barang yang menyebabkan disparitas harga antar kecamatan tinggi.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Penerapan Kebijakan Pengendalian Inflasi Daerah di Kabupaten Melawi, meliputi :

#### 1. Keterjangkauan Harga :

- Satgas Pangan melakukan Sidak ke Pasar dan Distributor agar tidak menimbun barang kebutuhan pokok dan barang penting;
- Melaksanakan Operasi Pasar/Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah pada tgl 24 April 2025, lokasi di pasar markasan komoditi sebanyak 1000 paket dengan komoditi beras, minyak goreng dan gula yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Melawi bekerjasama dengan dinas perdagangan dan ESDM Provinsi Kalimantan Barat

Ketersediaan Pasokan:

- Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD) Kabupaten Melawi;
- Melaksanakan kegiatan Gerakan tanam dan bantuan bibit cabai melalui Tim Penggerak PKK kabupaten Melawi;
- Pengadaan Bibit Ternak yang sumbernya dari Daerah Kabupaten/Kota Lain;
- Optimalisasi Realisasi Anggaran 20% Dana Desa untuk Ketahanan Pangan.

#### 2. Kelancaran Distribusi

- Melaksanakan Pembangunan serta Peningkatan Jalan dan Jembatan di Kabupaten Melawi oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Melawi; dan
- Pembangunan Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Melawi.

#### 3. Komunikasi Efektif:

- Tim Pengendalian Inflasi Kabupaten Melawi melakukan Rapat Koordinasi intern, *capacity building* dan mengikuti Zoom Meeting Pengendalian Inflasi mingguan dengan Kemendagri;
- Pemantauan harga bahan pangan strategis yang dilaksanakan oleh Petugas Enumerator setiap hari.

### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Masih kurangnya sinkronisasi program kegiatan dan belum optimalnya penganggaran Pengendalian Inflasi di OPD teknis ditambah lagi dengan adanya efisiensi anggaran;
2. Kebijakan pengendalian inflasi yang dilaksanakan masih berupa penanganan jangka pendek, OPD teknis belum mempertimbangkan *outcome* program kegiatan yang dilaksanakan, hanya mengedepankan output kegiatan bahwa kegiatan tersebut sudah terlaksana dan anggaran terealisasi;
3. Data ketersediaan stok bahan pangan strategis yang dikumpulkan dan diolah menjadi Neraca Pangan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian belum *Realtime*, periode penyajian datanya perlu diperpendek menjadi per bulan atau bahkan per minggu sehingga data tersebut bisa dijadikan *early warning* bagi Pemerintah Kabupaten Melawi dalam merumuskan kebijakan yang tepat jika terdapat anomali data terkait ketersediaan stok bahan pangan strategis di Kabupaten Melawi; dan
4. Masih terbatasnya Sumber Daya Manusia pengumpul, pengolah dan penganalisis data.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

**Upaya tindak lanjut terhadap kendala yang dihadapi**

**1. Keterjangkauan Harga**

- Menambah anggaran operasi pasar sebagai langkah jangka pendek untuk mempercepat penurunan harga komoditas bapokting;
- Memperluas jaring perlindungan sosial guna menjaga daya beli masyarakat rentan dan tidak mampu.

**2. Ketersediaan Pasokan**

- Pemetaan potensi daerah untuk mendukung Kerjasama Antar Daerah;
- Peningkatan kapasitas Penyuluh Pertanian dan Kelembagaan Petani untuk meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia yang diharapkan dapat mendukung peningkatan produksi pertanian;

**3. Kelancaran Distribusi**

Peran serta Pemerintah Pusat dan Provinsi dalam pembangunan infrastruktur dasar khususnya jalan dan jembatan dalam pemerataan pembangunan untuk mengatasi kesenjangan ekonomi dan terbukanya akses yang dapat memperlancar mobilitas orang dan barang.

**4. Komunikasi Efektif**

- Mengoptimalkan pelaksanaan rapat koordinasi TPID untuk mengidentifikasi dan merumuskan langkah-langkah pengendalian kenaikan harga, serta menjaga ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting di Kabupaten Melawi;
- Sinkronisasi program kegiatan dan mengoptimalkan penganggaran Pengendalian Inflasi di OPD teknis, dengan mengedepankan *outcome* dari program yang telah dilaksanakan terhadap Pengendalian Inflasi Daerah;
- Membangun teknologi informasi dan komunikasi /aplikasi penyebaran informasi serta pemenuhan data harga dan ketersediaan kebutuhan pokok dan barang penting sehingga data dan informasi yang disajikan *realtime, up to date* serta jangkauannya luas agar dapat digunakan sebagai *early warning* Pemerintah Kabupaten Melawi, sehingga dapat dengan tepat melakukan pengambilan kebijakan Strategi 4K dalam Pengendalian Inflasi;

Demikian Laporan ini kami sampaikan, terima kasih atas perhatiannya.